

BENTUK KARYA TARI SEKAR MANGGALA DALAM KOMPETISI PEKAN SENI MAHASISWA DAERAH JAWA TENGAH 2024

Raden Ajeng Cahyaning Savitry Ary Murty¹⁾, Anggono Kusumo Wibowo²⁾
Prodi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia¹²

Email: Cahyaningsam@gmail.com¹ Anggono@isi.ska.ac.id²

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan bentuk dari karya tari yang berada dalam konteks perlombaan PEKSIMIDA Jawa Tengah 2024 tangkai lomba tari garapan. Rumusan masalah pada tulisan kali ini adalah bagaimana bentuk dari karya tari Sekar Manggala. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Y. Sumandiyo Hadi orientasi garapan menjelaskan dasar pijakan, arah pengembangan, dan garap tarinya. Metode penelitian partisipasi reasearh, juga dikenal sebagai penelitian partisipasi. Ini dilakukan karena penulis adalah salah satu penari dalam tari Sekar Manggala. Menurut penulisan artikel ilmiah ini, kreativitas adalah bagian dari proses membuat karya tari Sekar Manggala. Jika Anda ingin membuat tarian yang berhasil di perlombaan, anda harus mencurahkan lebih banyak energi kreatif. Melalui penelitian ini bisa disimpulkan bahwa karya tari Sekar Manggala merupakan karya tari berbentuk kelompok yang berpijak dari cerita Nyi Ageng Serang yang mempunyai ciri khas pada gerak bervolume besar, kuat dan terampil.

Kata Kunci: Kompetisi; Karya Tari; Bentuk.

Abstract

The research aims to explain the form of dance works in the context of the PEKSIMIDA Central Java 2024 dance competition. The formulation of the problem in this article is what the form of the Sekar Manggala dance work is. In order to approach this problem, a theoretical reference from Y. Sumandiyo Hadi is used as a reference to the orientation of the work, explaining the basic steps, direction of development and work on the dance. Participatory research research methods, also known as participatory research. This was done because the author is one of the dancers in the Sekar Manggala dance. According to the writing of this scientific article, creativity is part of the process of creating Sekar Manggala dance works. If you want to create a successful dance at the races, you have to put in more creative energy. Through this research, it can be concluded that the Sekar Manggala dance work is a group dance work based on the story of Nyi Ageng Serang which is characterized by large volume, strong and skilled movements.

Keywords: Competition; Dance Work; Form.

A. PENDAHULUAN

Karya tari Sekar Manggala merupakan karya tari baru yang didasarkan pada pengalaman hidup Kustiah Wulaningsih Retno Edi, seorang pahlawan wanita yang gigih bertempur melawan penjajah dalam perang Diponegoro. Beliau juga dikenal sebagai Raden Ayu serang atau Nyi Ageng Serang. Pada tahun 1755 hingga tahun 1830 Indonesia belum

mengenal emansipasi wanita, pada masa tersebut wanita masih dipandang rendah, lemah, dan dianggap sebagai pelengkap saja. Kecerdasan, keterampilan, kecerdikan wanita selalu dihiraukan (Putu Lasminah, 2007). Nyi Ageng Serang lahir pada tahun 1752, selama hidupnya derita batin pernah beliau rasakan karena tindakan penjajah Belanda yang membunuh banyak saudara dan kerabatnya. Akibatnya, dia sangat menyambut ajakan Pangeran Diponegoro untuk berpartisipasi dalam perang Diponegoro dari tahun 1825 hingga 1830 sebagai panglima perang di wilayah utara. Nyi Ageng Serang ingin menghancurkan penjajah, menghabiskan riwayat hidupnya untuk membela tanah air yang dicintainya dengan segala strategi yang beliau buat.

Karya Tari Sekar Manggala ini cukup menarik untuk dibahas karena pada penciptaan karya ini yang akan menjadi perwakilan Institut Seni Indonesia Surakarta dalam ajang kompetisi Pekan Seni Mahasiswa Daerah (PEKSIMDA) 2024 tangkai lomba tari garapan yang di selenggarakan oleh Badan Pembina Seni Mahasiswa Indonesia (BPSMI) Provinsi Jawa Tengah yang bekerjasama dengan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, yang di selenggarakan di Gedung Teater Kecil ISI Surakarta. PEKSIMDA merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan, melestarikan, dan mengapresiasi karya seni mahasiswa. Selain itu rangkaian perlombaan dalam PEKSIMDA Jawa Tengah 2024 adalah dalam rangka seleksi untuk memilih wakil terbaik dari 15 tangkai seni yang diperlombakan. Perwakilan tersebut akan mewakili BPSMI Provinsi Jawa Tengah pada ajang Pekan Seni Mahasiswa Nasional (PEKSIMINAS). Pada ajang PEKSIMDA tangkai lomba tari garapan kali ini diikuti 25 perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di Jawa Tengah, dimana mereka saling menunjukkan karya terbaik dari mahasiswa. Karya tari Sekar Manggala ini merupakan karya dari mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta Program Studi Tari yaitu Raden Ajeng Cahyaning Savitry Ary Murty dan Andini Azka Buci Arifiani yang dimana mereka juga termasuk sebagai penari dalam karya ini, yang didampingi oleh Didik Bambang Wahyudi, S.Kar., M.Sn. dan Anggono Kusumowibowo, S.Sn., M.Sn. selaku pemimbing dari karya tari Sekar Manggala ini. Adapun komposer untuk karya ini yaitu Dewayana Panji Gautama yang merupakan mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta program studi karawitan. Dalam lingkup kompetisi karya tari, pengkarya akan lebih berambisi untuk menuju posisi atau status unggul dalam perlombaan, dengan mencurahkan segala kemampuan konseptual maupun konsep gerak.

Karya tari Sekar Manggala merupakan bentuk tari kelompok dengan jumlah enam penari perempuan. Pada karya tari Sekar Manggala ini, gerak tari gaya Surakarta digunakan

sebagai pijakan, selain itu karya tari Sekar Manggala juga mempresentasikan eksplorasi gerak dengan volume besar dan akrobatik yang menjadi tantangan bagi para penarinya. Gerakan yang menampilkan kekuatan, keseimbangan, ketangkasan tersebut memerlukan teknik yang matang karena selain eksplorasi tersebut, karya tari ini juga menggunakan properti yang harus dimainkan secara terampil dengan tata busana yang menggunakan kain samparan, hal tersebut menjadikan para penari harus terlatih dalam setiap gerakannya. Tata rias yang digunakan pada karya tari Sekar Manggala ini adalah rias cantik yang bertujuan untuk menambah kesan sempurna kepada para penari. Tata busana yang digunakan pada karya ini dengan memakai atasan kebaya janggan lengan panjang, menggunakan sampur, dan bawahan samparan dengan bahan santung. Iringan/musik pada karya ini dikonsepsi menggunakan gamelan Jawa ageng berlaras pelog.

Ketertarikan kedua koreografer dengan semangat perjuangan sosok Nyi Ageng Serang sebagai pahlawan wanita yang bisa menjadi suri tauladan, menjadi pijakan Raden Ajeng Cahyaning Savitry Ary Murty dan Andini Azka Buci Arifiani bekerjasama untuk mewujudkan karya Sekar Manggala ini ajang perlombaan PEKSIMIDA Jawa Tengah 2024. Untuk mempersiapkan karya ini cukup mengurus energi dan melatih mental pada kedua koreografer dan penari. Karena pada proses kali ini koreografer tidak hanya sekedar mengungkapkan ide dan gagasan mereka, namun mereka juga dibawah tekanan perlombaan yang mempertaruhkan kualitas mereka sebagai koreografer maupun sebagai penari yang terkait sebagai perwakilan institusi seni. Selain itu terdapat peraturan dan juknis (Petunjuk Teknis) dalam perlombaan ini yang membuat kedua koreografer memiliki batasan karena harus mematuhi peraturan dan juknis yang sudah ditetapkan. Dengan demikian penulis ingin tau lebih dalam mengenai bentuk dari karya tari Sekar Manggala ini.

B. METODE PENELITIAN

Tari adalah hasil dari kreativitas dan ide seseorang dalam mengolah seni dalam kehidupan manusia. Penelitian ini menggabungkan penelitian mereka dengan berbagai teori. Proses penciptaan dan bentuk garap dari karya tari Sekar Manggala menggunakan landasan teori yang mendukung penelitian karya ini. Menurut Y. Sumandiyo Hadi, orientasi garapan menjelaskan dasar pijakan, arah pengembangan, dan garap tarinya. Menurut Y. Sumandiyo Hadi dasar pemikiran akan memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang terkandung dalam garapan tari. Elemen-elemen yang termasuk aspek koreografi

seperti gerak tari, tata cahaya, properti tari, iringan tari, rias dan kostum tari (Sumandiyo Hadi, 2003:85-86).

Karya tari Sekar Manggala ini menggunakan metode partisipasi reasearh, juga dikenal sebagai penelitian partisipasi. Ini dilakukan karena penulis adalah salah satu penari dalam tari Sekar Manggala. semua pengalaman yang dirasakan, diamati, dan data yang dipahami oleh penulis selama proses pembuatan karya tari Sekar Manggala digunakan dalam penelitian ini. Mereka juga mengumpulkan informasi dari pihak lain yang terlibat melalui wawancara, diskusi, dan konfirmasi. (Kemmis, 1988: 44) penelitian dengan metode partisipasi reasearh bergantung pada internalisasi berbagai pengalaman dari orang-orang yang terlibat dalam peristiwa atau kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara bentuk karya tari Sekar Manggala terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal pengungkapan *Raga* dengan muncul satu penari dan bermonolog tentang kegelisan Nyi Ageng Serang dengan tingkah belanda, namun sebagai perempuan pada masa itu beliau sempat merasa raganya tidak mampu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada tanah airnya. Selain membahas bentuk pada karya tari Sekar Manggala, sebelum itu terdapat struktur sajian yang merupakan bagian penghubung antara satu dengan yang lain (Royce, 2007:86). Kegelisaha tersebut membuat beliau bingung harus berbuat apa, kemudian muncul satu penari lain bergerak dengan gerakan tegas, bertenaga, dan bervolume besar.

Pada posisi ini penari itu muncul dengan musik *adha-adha* yang berperan untuk mematahkan kegelisahan dari sisi *Raga* Nyi Ageng Serang, bahwa dimana wanita juga mampu berperang untuk melawan penjajah dengan strateginya sendiri. Setelah itu semua penari melakukan gerakan penghubung lalu srisig menuju bagian selanjutnya dimana musik berganti menjadi ketawang yang memberikan suasana agung, dengan menghadirkan ragam gerak putri gaya Surakarta bertujuan mengungkapkan kelemahan lembut seorang wanita, seorang ibu bagi keluarganya yang juga memiliki kesabaran dan ketenangan hati terhadap rakyatnya, pada bagian ini para penari tidak hanya menari saja namun mereka juga nembang secara bersamaan. Dilanjutkan dengan peralihan musik ketawang menjadi ladrang, pada bagian ini para penari melakukan gerak eksplorasi kain samparan dan juga properti tombak dengan menghadirkan pola-pola garis. Situasi disini semakin memuncak dengan mulai menghadirkan gerakan bervolume besar, tegas, dan ketrampilan dalam

bermain properti. Pada bagian terakhir karya ini kedua koreografer sepakat untuk mengadirkan peristiwa budalan menuju medan perang dan dihadirkan gerakan kemahiran Nyi Ageng Serang menunggang kuda dengan gagah dan berani untuk membrantas penjajah dari tanah airnya.

Karya tari Sekar Manggala bertema semangat perjuangan yang ada pada diri Nyi Ageng Serang, meskipun sempat merasa dirinya belum mampu mewujudkan keinginannya untuk melawan penjajah, ajakan Pangeran Diponegoro untuk dipercaya sebagai penglima perang membuat tekad Nyi Ageng Serang semakin yakin bahwa beliau mampu berperang dengan penjajah Belanda. Tema tari dapat dianggap sebagai pokok masalah yang mengandung isi atau makna tertentu dalam koreografi, baik literal maupun tidak literal. Dalam kasus di mana tema tari literal memiliki pesan atau cerita tertentu, tema tersebut merupakan esensi cerita yang dapat memberikan makna kepada cerita yang dibawakan (Y. Sumandiyo Hadi, 2003:89).

Judul merupakan tanda, yang terkait dengan tema tarinya biasanya dengan menggunakan kata-kata atau sebutan yang menarik (Y. Sumandiyo Hadi, 2003:88). Menurut komentar tentang judul tersebut dapat digunakan sebagai nama yang memiliki makna atau tanda simbolik yang terkandung dalam tema. Di sisi lain, judul tarian dapat dikaitkan dengan masalah nilai atau masalah yang diangkat. Pemilihan judul pada karya ini merupakan usulan dari Didik Bambang Wahyudi, S.Kar., M.Sn. selaku salah satu pembimbing dalam karya ini, judul ini dipilih karena memunyai arti pemimpin perempuan yang dimana kata tersebut sesuai dengan tema yang diangkat dalam karya tari Sekar Manggala ini. Menurut antropologia (filsafat manusia) bahwa manusia hidup terdiri dari jasman (raga) dan rohani (jiwa). Nyi Ageng Serang merupakan wanita dan juga seorang ibu yang memiliki kesabaran, kelemahan lembut, namun beliau juga berjiwa pahlawan yang bisa menjadi pemimpin sebuah peperangan.

Karya seni atau ekspresi perasaan manusia yang disampaikan melalui media gerak yang berirama dan indah disebut seni tari. Seperti yang dinyatakan Hadi, elemen utama tarian adalah gerak. Gerak ritmis mencakup ruang, waktu, dan tenaga. Setiap gerakan memiliki ruang gerak, juga disebut jangkauan gerak. Gerakan tari juga membutuhkan waktu, yang merupakan perbedaan antara cepat atau lambatnya gerakan terkait dengan tempo. Karya tari Sekar Manggala termasuk jenis karya tari baru yang berpijak pada gerak gaya Surakarta. Menurut Eric Hobsbawm dalam tulisannya berjudul "Introduction: Inventing Traditions", dikatakan bahwa upaya menghadirkan tradisi pada sebuah karya seni

sesungguhnya adalah salah satu bentuk usaha untuk menjaga suatu tradisi yang telah dibentuk secara formal (reka cipta).

Selain itu, bisa pula diartikan sebagai suatu respons terhadap situasi baru dengan mengambil bentuk dari masa lalu (Eric Hobsbawm, 1987: 14). Pada kasus penciptaan karya tari berbasis tradisi, Edi Sedyawati juga menyatakan bahwa di dalam tradisi terdapat dinamika pengembangan, dan di dalam tradisi selalu terdapat kreativitas ke arah pengembangan dan pembaruan. Dengan durasi 9 menit karya ini dipetaskan di gedung Teater Kecil Institut Seni Indonesia Surakarta sesuai dengan peraturan dan juknis dari panitia PEKSIMIDA. Menurut Suharso dan Retnoningsih (2017): 455, sinopsis adalah ringkasan cerita yang ditampilkan di depan cerita yang utuh. Oleh karena itu, sinopsis dapat didefinisikan sebagai ringkasan cerita yang menyampaikan esensi dan masalah yang tertuang dalam karya yang disajikan.



Gambar 1. Adegan Pertama pada karya tari Sekar Manggala
(Sumber: Arifianto)

Karya Tari Sekar Manggala terinspirasi akan sosok wanita pemberani sebagai panglima perang dan ahli strategi dalam perang Diponegoro. Beliau adalah sosok egaliter, menjunjung tinggi emansipasi wanita, dan juga kukuh dalam menjaga karakter bangsa. Berpijak dari hal tersebut karya tari Sekar Manggala mencoba mengungkap sifat dan sikap tokoh perempuan yang berpembawaan anggun, sikap tegas, dan pemberani serta memiliki jiwa yang besar untuk negeri.

Musik pengiring dibutuhkan untuk menjadi ilustrasi membangun suasana pada karya tari. Penggarapan musik pada karya tari Sekar Manggala ini menggunakan iringan/musik galeman jawa ageng berlaras pelog seperti *kendang bem, kendang ketipung, kendang ciblon, gender pelog nem, rebab, gambang pelog nem, siter, bonang elog, demung pelog, saron pelog, slenthem pelog, kenong pelog, kempul pelg, gong suwukan, dan gong ageng.*

> Sereng gagah

$\overline{6}2$. . . $\overline{3}1$. . . $\overline{2}1$ $\overline{2}3$ $\overline{6}5$ $\overline{.}3$ $\overline{6}$

[: 3 5 6 3 5 2 1 $\overline{6}$:]

> Ada-ada Putri prajurit (PA)

3	5	6	3,	2	3	<u>56</u>	6
I	li	ning	rah	se	no	pa	ti
6	i	<u>2</u>	<u>2</u> ,	<u>2</u>	<u>2i</u>	<u>i23</u> .	
Ke	sit	lu	ngit	ma	wi	ngit	
<u>2</u>	<u>3</u>	<u>i2</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>i</u>	<u>2i</u>	6
Ma	ngu	lah	kri	dha	ning	ju	rit
6	5,	3	<u>21</u>	<u>6</u>	1	<u>23</u>	3
Tram	pil	tang	kis	ing	cu	ri	ga
3	2	3	<u>5..</u>	3	2	<u>35</u>	<u>5..</u>
Mi	wah	ke	plas	ing	wa	ras	tra
6	5	<u>63</u>	2	3	1	<u>2.1</u>	<u>6..</u>
Pra	nya	ta	Pan	dhe	kar	bang	sa

1 |NAS

1. Tablo

$\overline{65} \ . \ (5)$
 $\ . \ \overline{65} \ \overline{36} \ \overline{53} \ \overline{23} \ (5) \ \overline{65} \ \overline{36} \ 5 \ \overline{53} \ \overline{25} \ 3 \ \overline{56} \ (2)$
 $\ . \ . \ . \ 5 \ . \ 6 \ . \ (1)$

Pathetan Putri (PI)

1 1 $\underline{12}$ $\underline{5.}$, 3 $\underline{2.121.}$ $\Rightarrow 1115, \overline{115} \ 33235 \ \underline{1}$
 Tyas si ne bit ran tas

1 2 4 4 5 $\underline{6.}$, $\underline{45}$ 5 $\Rightarrow \overline{444}14 \ 564 \ 56424 \ \underline{5}$
 Mu lat pi sam bat ka lin dhés

4 5 6 5 4 5 $\underline{6i}$ $\underline{i.}$ $\Rightarrow 4564 \ 446456 \ i$
 Ka re ran tan ron tang ran ting

\underline{i} 5 $\underline{6.5}$ 3, 1 2 3 $\underline{21}$ $\underline{21}$ $\underline{(6)}$ $\Rightarrow i\dot{3}\dot{2} \ \dot{5}\dot{6}\dot{3} \ 6i\dot{2} \ 3i\dot{2}5i \ (6)$
 Ken dhih de ning har da ning ka mur kan

1 1 1 1 1 2 3 $\underline{21}$, $\underline{71}$ 1 // 5 5 5 5 5 6 7 $\underline{65}$, $\underline{45}$ 5
 Ing ba tin a nges thi Gus ti yek ti *Ing ba tin a nges thi Gus ti yek ti*

1 1 1 1 1 2 3 $\underline{21}$, $\underline{71}$ 1 // 5 5 5 5 5 6 7 $\underline{65}$, $\underline{45}$ 5
 Ing la ir da hat a ngu di kar di *Ing la ir da hat a ngu di kar di*

1 1 2 3 1 $\underline{32}$ 1 2 3 1 $\underline{616}$ 5
 Pu tri a ji Ta be ri gen tur te tè ki

Pada bagian awal karya tari Sekar Manggala menggunakan *pathetan* untuk ilustrasi monolog dari sisi Raga Nyi Ageng Serang. Dilanjutkan dengan *adha-adha* prajurit yang menggambarkan suasana kuat, dan berani, masuk bagian tengah menggunakan *gendhing ketawang naraputri* yang mengungkapkan keagungan, ketengan, kecantikan, kelemahan lembut dari Nyi Ageng Serang.



Gambar 2. Bagian akhir dari karya tari Sekar Manggala, terlihat penari menggunakan properti tari (Sumber: Arifianto)

Properti seperti keris, payung, sendok. Pada dasarnya, apa yang disebut sebagai properti tari adalah barang yang dibawa atau dimainkan oleh penari. Namun, apakah suatu benda dikategorikan sebagai properti tari atau tidak tergantung pada situasi atau waktu yang terjadi. Pada karya tari Sekar Manggala ini menggunakan properti tombak yang memiliki keunikan yang bisa dilepas menjadi dua properti. Properti tari, menurut Sugiyanto (2004:159), mencakup segala perlengkapan dan kelengkapan yang digunakan dalam penampilan atau peragaan menari. Kehadiran properti biasanya digunakan untuk membantu karakter penari di atas panggung, peristiwa, atau ruang, atau bahkan untuk menunjukkan keterampilan teknik penari di atas panggung.



Gambar 3. Tata Rias pada karya tari Sekar Manggala (Sumber: Koleksi Andini Azka B.)

Pada presentasi karya tari Sekar Manggala menggunakan rias cantik yang bertujuan untuk menambah kesan sempurna kepada penari. Bagian rambut penari menggunakan gelung tekuk yang diberi hiasan tusuk konde. Tata busana yang digunakan pada karya ini berpijak dari pakaian yang dikenakan Nyi Ageng Serang yaitu menggunakan atasan kebaya janggan lengan panjang berwarna merah, menggunakan sampur dan bawahan samparan berbahan santung, selain itu divariasi dengan kain cuiri.

D. SIMPULAN

Menurut penjabaran diatas dapat disimpulkan karya tari Sekar Manggala merupakan karya tari kelompok dengan jumlah enam penari perempuan. Karya tari Sekar Manggala ini menggunakan konsep gerak yang bersumber pada vokabuler gerak gaya Surakarta, selain itu eksplorasi gerak dengan menggunakan kain samparan dan juga properti tombak menjadikan penari harus terampil dalam menunjukkan hal tersebut. Pada karya tari Sekar Manggala kali ini juga terdapat pendukung koreografi seperti, rias dan busana serta musik. Berpijak dari cerita pahlawan wanita Indonesia bernama Kustiah Wulaningsih Retno Edi atau biasa dikenal dengan Nyi Ageng Serang kedua koreografer Raden Ajeng Cahyaning Savitry Ary Murty dan Andini Azka Buci Arifiani bekerjasama mengungkapkan cerita beliau dengan kemasan karya tari tradisi. Karya tari Sekar Manggala ini diciptakan untuk mengikuti ajang perlombaan PEKSIMIDA Jawa Tengah 2024 yang di selenggarakan oleh BPSMI Jawa Tengah yang bekerjasama dengan UNS Surakarta yang menjadikan persiapan pada karya ini harus mengikuti peraturan dan Juknis lomba. Mental dan energi sangat terkuras karena dibawah tekanan keinginan untuk memenangkan perlombaan.

Daftar Pustaka

- Eric Hobsbawm, (1987). Introduction: Inventing Tradition, Eric Hobsbawm and Terence Ranger (eds). *The Invention of Tradition. Cambridge: Cambridge University Press.*
- Hadi, Sumandiyo, (2003). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok. Yogyakarta: ELKPHI.*
- Hadi, Sumandiyo. (2005). *Sosiologi Tari. Yogyakarta: Pustaka*
- Hawkins, Alma M., (1990) *Mencipta Lewat Tari*, Terj. Y . Sumandiyo Hadi. *Yogyakarta: ISI Yogyakarta.*
- Kemmis, S. and Mc. Taggart, R., (1988). *The Action Research Planner. USA: Dakin University.*
- Lasminah, Putu (2007). *Nyi Ageng Serang. Jakarta: Departemen Kebudayaan Dan*

Pariwisata Republik Indonesia.

Royce, 2007:86. Struktur. Semarang: UNNES

Sugiyanto, (2004). Kesenian Untuk SMP Kelas 1. Jakarta: Erlangga

Suharso & Retnoningsih, (2017). Artikel Kajian Teori.